

**BAB V**

**POTRET BURAM PEREMPUAN DAN LINGKUNGAN**

**MASYARAKAT WONOREJO**

**A. Profil Gerakan Perempuan dan Lingkungan Hidup di Wonorejo**

Kampung Wonorejo merupakan Kampung yang mempunyai masalah pada lingkungan hidup sekitar dibandingkan Kampung yang lain, namun adanya hal tersebut mereka mempunyai peluang untuk bisa mengurangi masalah dengan memanfaatkan pekarangan rumah dengan baik untuk lingkungan yang bersih dan sehat. Peran Wulan (47 tahun) sebagai lokalider yang sangat berpengaruh dan perangkat Kampung Narto selaku RT 04 dalam menggerakkan warganya masih belum di respon dengan baik. Seperti adanya kegiatan gotong royong, merubah kebiasaan yang kurang baik yaitu mencemari lingkungan dengan membuang sampah di sembarang tempat, sehingga lingkungan Kampung tercemar dan terjadi penyumbatan terhadap aliran sungai yang menyebabkan bau tidak sedap.

**Tabel 5.1 : Kegiatan Perempuan Wonorejo Selama Satu Tahun**

No	Perkumpulan	Kegiatan	Bulan											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Yasinan	Tahlilan	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
		Diba'an	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
		Muludan												
2	Khotmil qur'an	Baca qur'an												
3	PKK (satu bulan sekali minggu kedua)	Penyuluhan												

4	Syamro (tiap minggu latihan di hari jumat sore)	Latihan rebana																
5	Posyandu (satu bulan dua kali, minggu pertama dan minggu ketiga)	Timbang badan, penyuluhan dan imunisasi																
6	Kegiatan Ibu mantik	Gotong royong sebar anti jentik-jentik																

**Sumber : Hasil FGD bersama perempuan Wonorejo RT 04 RW 01**

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa kegiatan perempuan Wonorejo RT 04 RW 01 lebih cenderung pada kegiatan keagamaan daripada kegiatan lingkungan maupun sosial. Hal ini dapat dilihat dari minatnya perempuan pada kegiatan yang terjadi. Seperti kegiatan tahlilan yang paling banyak diminati kalangan perempuan Wonorejo RT 04 RW 01. Kegiatan yang setiap bulan pada hari Selasa malam Rabu Legi ini diadakan secara bergantian di rumah warga Wonorejo RT 04 RW 01. Pada jam 19.00 WIB kegiatan tahlilan berlangsung sampai selesai kegiatan sekitar 20.30 WIB. Hal tersebut dilakukan supaya warga ikut berpartisipasi mengadakan kegiatan rutin. Biasanya kegiatan tahlilan ini diikuti 40-60 perempuan Wonorejo RT 04 RW 01. Sebagaimana gambar di bawah ini.



**Gambar 5.1 : Kegiatan tahlilan perempuan Wonorejo RT 04 RW 01**

Sedangkan pada kegiatan POSYANDU perempuan Wonorejo RT 04 RW 01 dilakukan pada setiap bulan minggu pertama dan minggu ketiga. Kegiatan yang memberikan pelayanan pada BALITA dengan menimbang badan serta kecukupan gizi setiap bayi. Serta pelayanan penyuluhan dari beberapa pihak yang terkait. Mengenai penyuluhan ini sifatnya tidak rutin. Terkadang ada dan terkadang tidak ada. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini kegiatan POSYANDU RT 04 RW 01.



**Gambar 5.2 : Kegiatan POSYANDU Kampung Wonorejo RT 04 RW 01**

## B. Terbatasnya Lahan Pekarangan

Pekarangan merupakan sebidang tanah di sekitar rumah yang mudah di usahakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga. Pekarangan sering juga disebut sebagai lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup.<sup>68</sup> Lahan pekarangan sudah lama dikenal dan memiliki fungsi multiguna. Gambar di bawah ini merupakan salah satu rumah warga Kampung Wonorejo RT 04 RW 01 Sulastri (45 tahun). Memiliki keterbatasan lahan pekarangan rumah bahkan tidak mempunyai tanaman di depan rumahnya. Rumah yang berukuran 3 x 10 M ini mengakui bahwa kurang menyukai atau bahkan merawat tanaman karena mempersempit teras rumahnya.



**Gambar 5.3 : Salah satu rumah milik Sulastri (45 tahun)**

---

<sup>68</sup> <http://budidayaagronomis pertanian.blogspot.co.id/2013/06/optimalisasi-pemanfaatan-lahan.html>

### **C. Kurangnya Kesadaran Lingkungan Hidup**

Berbicara tentang kurangnya kesadaran lingkungan hidup di Kampung Wonorejo RT 04 RW 01 tentunya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan manusia itu sendiri. Karena baik tidaknya suatu lingkungan hidup di Kampung Wonorejo ditentukan oleh masyarakat setempat. Masalah lingkungan hidup di Kampung Wonorejo merupakan suatu kenyataan yang memerlukan perhatian khusus dari semua pihak. Karena setiap orang diharapkan berpartisipasi dan bertanggung jawab untuk mengatasinya.

Semakin banyak perubahan di Kampung Wonorejo bukan berarti akan berdampak baik pada lingkungan Kampung Wonorejo yang sehat. Dalam kehidupan sehari-hari banyak kita jumpai anggota masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Misalnya dengan membuang sampah seenaknya di jalanan, atau meletakkan sampah di pinggir jalan dan lain sebagainya.



**Gambar 5.4 : Sampah menumpuk di sungai Kampung Wonorejo**

Dengan adanya kemajuan zaman di Kampung Wonorejo seharusnya kesadaran akan lingkungan hidup yang sehat semakin tinggi. Namun saat ini yang terjadi tidaklah demikian bahkan sebaliknya, sehingga hal tersebut perlu menjadi perhatian.

Terlebih lagi dengan musim hujan dan musim panas yang saat ini tidak seperti dulu lagi. Saat musim hujan datang saat ini sudah tidak bisa di prediksi atau di perkirakan. Sehingga akan berdampak buruk bagi Kampung Wonorejo yang termasuk kategori rawan banjir akibat saluran pembuangan tersumbat oleh sampah. Dengan memperhatikan lingkungan Kampung Wonorejo ini maka kita akan ikut serta menjaga kesehatan dan

kelestariannya. untuk itu semoga kedepannya masyarakat kita lebih sadar lagi akan makna lingkungan hidup yang sehat.

Walaupun dari Wulan (47 tahun) sebagai penggerak setempat mengharapkan agar setiap warganya peduli akan lingkungan yang sehat di Kampung Wonorejo RT 04 RW 01. Namun kenyataannya masih banyak anggota masyarakat yang belum sadar akan makna lingkungan Kampungnya sendiri.<sup>69</sup> Oleh karena itu pentingnya kesadaran tentang peranan dan manfaat lingkungan hidup perlu terus ditingkatkan melalui penyuluhan, pendidikan, penegakan hukum disertai pemberian rangsangan atau motivasi atas peran aktif masyarakat untuk menjaga lingkungan hidup.

Selain itu peningkatan kesadaran lingkungan di Kampung Wonorejo dapat dilakukan melalui berbagai cara antara lain : Pendidikan dalam arti memberi arahan pada nilai dan sikap hidup untuk mampu memelihara keseimbangan antara pemenuhan kepentingan pribadi, kepentingan lingkungan sosial dan kepentingan alam. Kedua, memiliki kepedulian sosial dan kepedulian alam yang besar mengingat tindakan warga yang akan berpengaruh positif ataupun negatif kepada lingkungan Kampung Wonorejo.

Tujuan peningkatan kesadaran adalah memasyarakatkan lingkungan hidup yang sehat, jadi bukan sekedar menanamkan TOGA saja

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Wulan (47 tahun) pada tanggal 19 September 2015 jam 16.00 WIB

namun membangkitkan partisipasi untuk ikut memelihara kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup di Kampung Wonorejo ini.

#### **D. Minimnya Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Lingkungan**

##### **Hidup**

Partisipasi masyarakat di Kampung Wonorejo RT 04 RW 01 pada perempuan khususnya di gerakan ibu-ibu PKK maupun ibu-ibu arisan Wonorejo menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan program tanam TOGA. Partisipasi berarti keikutsertaan seseorang ataupun sekelompok masyarakat dalam suatu kegiatan secara sadar.

Dalam mencapai tanam TOGA bersama perempuan Kampung Wonorejo RT 04 RW 01 tidak akan mencapai sasaran apabila kurangnya partisipasi masyarakat. Pendamping saat berada di lapangan merasakan dan melihat kenyataan yang masih banyak partisipasi pasif untuk tanam TOGA.

Ada beberapa penyebab partisipasi pasif perempuan Wonorejo ini adalah dari tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan mereka. Banyak dari ibu-ibu Wonorejo ini yang masih berpendidikan hanya lulusan SMP. Kemudian masih ada penyebab lain yaitu terbiasanya perempuan Wonorejo bertindak acuh terhadap lingkungan sekitar Kampungnya

sendiri. Sehingga dalam meningkatkan partisipasi aktif perempuan Wonorejo ini sungguh dibutuhkan waktu yang lama.<sup>70</sup>

Keikutsertaan ibu-ibu PKK dan ibu-ibu arisan adalah sangat penting di dalam suksesnya proses menuju lingkungan hidup yang sehat melalui tanam TOGA ini. Partisipasi dari perempuan Kampung Wonorejo ini akan diharapkan apabila dapat memberdayakan potensi yang ada. Seperti memberdayakan tanaman TOGA dan lain sebagainya.

Sesuai dengan kenyataan yang ada di Kampung Wonorejo ini. Peran Wulan (47 tahun) salah satu penggerak dan pendamping dalam menggerakkan perempuan Wonorejo untuk tanam TOGA juga tidak asal mengajak dan mengumpulkan warganya saja. Namun melihat situasi dan kondisi perempuan Wonorejo supaya ikut partisipasi aktif untuk menanam TOGA bersama-sama.

Pendekatan pendamping dan penggerak perempuan Wonorejo adalah dengan berdiskusi bersama ibu-ibu PKK dan ibu-ibu arisan Kampung Wonorejo. Hal ini disepakati supaya perempuan Wonorejo ikut serta berpartisipasi aktif dalam rencana tanam TOGA demi menjaga Kampung mereka sendiri. Seperti saat pertemuan kegiatan rutin ibu-ibu arisan Wonorejo dan lain sebagainya.

---

<sup>70</sup> Hasil FGD bersama perempuan Kampung Wonorejo RT 04 RW 01 pada tanggal 26 September 2015 jam 16.00 WIB

Kenyataan bahwa bentuk minimnya partisipasi perempuan Wonorejo RT 04 RW 01 terlihat saat banyak rumah yang masih banyak belum ditanami tanaman pekarangan maupun tanaman TOGA. Tidak hanya itu saja minimnya partisipasi perempuan Wonorejo RT 04 RW 01 terlihat saat aksi bersama-sama menanam TOGA. Hanya dari beberapa perempuan Wonorejo RT 04 RW 01 yang ikut berpartisipasi. Sehingga terlihat jelas bahwa perempuan Wonorejo RT 04 RW 01 masih kurang peduli dan minimnya partisipasi mereka dalam menjaga lingkungan hidup seperti halnya menanam TOGA.

Dengan adanya kendala dan hambatan yang terjadi di Kampung Wonorejo RT 04 RW 01. Pendamping dan penggerak perempuan Wonorejo tetap semampunya mengajak dan menanam TOGA. Minimal dengan menanam TOGA di pekarangan rumah sendiri. Sehingga apabila warga setempat membutuhkan tanaman TOGA dapat memanfaatkan dan merasakan khasiat yang terkandung dalam tanaman TOGA. Upaya ini dilakukan sebagai tindakan pasif dalam menumbuhkan partisipasi warga dalam menjaga lingkungan hidup.